



URGENSI PENDIDIKAN ANAK SEJAK USIA DINI PADA WILAYAH PESISIR DESA BONEATERO BARAT

Henny^{1*}, Kadar Risman², Asma Kurniati³, Marwah⁴, Viona⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: henipgpaud2018@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di wilayah pesisir Desa Boneatero Barat dengan tujuan untuk mengimplementasikan caturdarma perguruan tinggi Muhammadiyah. Kegiatan ini membantu masyarakat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan. Permasalahan utama yang terjadi di daerah ini adalah meningkatnya angka putus sekolah anak-anak sejak usia dini. Pelaksanaan kegiatan ini ditargetkan kepada para orang tua untuk memahami urgensi dari pendidikan itu sendiri. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa pemberian edukasi, diskusi tanya jawab. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah membantu orang tua memahami pentingnya pemberian pendidikan anak sejak usia dini dan mengetahui berbagai kegiatan sehari-hari yang memiliki nilai edukatif untuk anak usia dini di wilayah pesisir

Kata Kunci: Pendidikan anak sejak usia dini, di wilayah pesisir

ABSTRACT

This community service implementation activity is carried out in the coastal area of West Boneatero Village with the aim of implementing the Muhammadiyah university chessdarma. This activity helps the community to solve various educational problems. The main problem that occurs in this area is the increasing dropout rate of children from an early age. The implementation of this activity is targeted at parents to understand the urgency of education itself. The method carried out in this activity is in the form of providing education, question and answer discussions. The result of this civics activity is to help parents understand the importance of providing children's education from an early age and know various daily activities that have educational value for early childhood in coastal areas

Keywords: Early childhood education, in coastal areas

PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah yang dititipkan kepada manusia yang harus diperhatikan, diasuh, dididik, dilatih, dibimbing disayangi seoptimal mungkin supaya menjadi individu yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, cerdas, ceria yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan anak sejak usia dini merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Adi La, 2022). Orang tua dan keluarga menjadi patrol utama terkait pendidikan anak.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dalam tiga jalur, yakni, pendidikan formal, non-formal dan informal sebagaimana diatur dan dijabarkan dalam

Undang-Undang Sidiknas No.20 tahun 2003. Jalur-jalur pendidikan ini telah dimaksimalan oleh pemerintah melalui berbagai program-program yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa (UUD RI RI No. 41, 2003).

Salah satu upaya –upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan yakni melakukan program-program kesepakatan antara berbagai pihak untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah dirumuskan dalam undang-undang, baik dari pemerintah itu sendiri, maupun pihak-pihak lain seperti akademisi, para pihak-pihak swasta untuk membantu memberikan dukungan dan pendidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang kepada masyarakat di seluruh Negara Indonesia.

Dewasa ini dapat diamati bahwa jalur-jalur pendidikan formal dan non-formal yang ada dimasyarakat telah diperkaya dan dimudahkan oleh pemerintah agar anak-anak di Indonesia dapat secara merata menempuh pendidikan yang layak sehingga tujuan pendidikan tercapai. Namun berbeda dengan pendidikan dalam jalur informal yakni pendidikan keluarga dimana jalur ini merupakan wahana pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, tempat anak belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial yang memberikan dasar tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak (Masyarakat et al., 2019).

Didalam keluarga, anak memperoleh pendidikan sejak dalam kandungan sampai dewasa. Oleh karena itu, keluarga memegang peranan penting yang sangat mendasar dalam mengoptimalkan potensi perkembangan anak (Fauzi, 2018). Peran keluarga dan orang tua tidak dapat tergantikan sekalipun anak dididik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Kenyataannya beberapa faktor seringkali fungsi-fungsi keluarga tidak bisa lagi dipenuhi oleh para anggota keluarga karena kurangnya pemahaman akan fungsi keluarga dalam hal pengasuhan maupun dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sehingga menjadi sebab fungsi-fungsi tersebut harus dilaksanakan oleh lembaga lain yang dipercaya oleh anggota keluarga sebagai pelaksana dari fungsi keluarga tersebut.

Orang tua yang sibuk berkerja dari pagi sampai sore mengejar kepentingan dengan dalil untuk kesejahteraan anak yang memungkinkan fungsi orang tua yang tidak menjadi maksimal dalam pemberian pendidikan. Kebutuhan pendidikan yang dipenuhi orang tua masa kini merupakan kebutuhan fisik sedangkan kebutuhan psikososial dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang sangat menentukan perkembangan anak kerarah kedewasaan yang mantap dan menyeluruh terlalaikan.

Berdasarkan pengamatan dan keterangan dari anggota masyarakat terkait dengan maksimalisasi upaya orang tua terkait dengan pemberian pendidikan anak-anaknya sangatlah rendah. Angka putus sekolah anak-anak di Desa Boneatero Barat sangat tinggi.

Hal ini didukung oleh pemahaman orang tua terkait pentingnya pendidikan belum optimal. Anak-anak usia dini cenderung dilibatkan untuk melaut (mencari ikan) dibandingkan bersekolah. Hubungan anak dengan anggota keluarga menjadi landasan sikap anak terhadap orang lain, benda dan kehidupan secara umum. Orang tua perlu memperhatikan penyesuaian diri dan sosial anak yang akan menjadi cara pandang anak selanjutnya. Keterampilan-keterampilan pertama yang dipelajari oleh anak akan dikembangkan dalam lingkungan keluarga dengan bimbingan dan arahan dari orang tua dengan penuh kasih sayang (Rahman, 2018)

Pendidikan anak sejak dini dibutuhkan keterlibatan orang tua pada lembaga-lembaga pendidikan yang dijalani oleh anak dalam kegiatan belajarnya. Lembaga pendidikan dan orang tua berkerja sama dalam memberikan stimulasi perkembangan anak usia dini secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada maka akademisi menawarkan untuk melakukan seminar pendidikan kepada masyarakat Desa Boneatero Barat. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengkomunikasikan kegiatan pengabdian dengan pimpinan sebagai langkah awal pelaksanaan kegiatan pengabdian di lapangan. Kemudian komunikasi kegiatan pengabdian dengan pihak kepala desa sebagai pimpinan Wilayah setempat. Selanjutnya akademisi memberikan edukasi kepada orang tua di Desa Boneatero Barat melalui seminar tentang urgensi pendidikan kepada anak-anak sejak usia dini di desa Boneatero Barat.

Sasaran pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah semua orang tua dan guru PAUD di Desa Boneatero Barat. Mengingat bahwa latar belakang pendidikan orang tua hanya sekolah menengah. Pengenalan konsep-konsep pendidikan untuk anak sejak dini sangat minim diketahui meskipun ada beberapa masyarakat yang telah menempuh pendidikan pada perguruan tinggi. Namun, banyak diantara masyarakat tidak mementingkan pendidikan untuk anak-anaknya. Oleh karena itu, melalui kegiatan PKM ini diharapkan

dapat membantu para orang tua untuk mengutamakan pemberian pendidikan kepada anak-anaknya yang dimulai sejak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Adapun hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh akademisi terkait dengan urgensi pendidikan kepada anak-anak sejak usia dini di Desa Boneatero Barat sebagai daerah pesisir yang kaya akan potensi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Mengkomunikasikan kegiatan pengabdian dengan pimpinan Perguruan Tinggi dan Pimpinan Desa Boneatero Barat

Desa Boneatero Barat merupakan daerah pesisir yang menjadi salah satu desa sasaran para akademisi untuk dijadikan sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat mengingat, daerah ini cukup terbuka dalam menerima masukkan terkait hal-hal yang berhubungan dengan pembaharuan. Selain itu, Desa Boneatero Barat juga merupakan daerah pesisir yang padat penduduk dan memiliki potensi kekayaan alam yang luar biasa, namun kondisi masyarakat tentang pemahaman akan pendidikan itu terabaikan.

Kegiatan ini diawali dengan survey tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan serta wawancara dengan beberapa warga masyarakat terkait dengan permasalahan yang ada. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah mengkomunikasikan kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan pimpinan perguruan tinggi hubungannya dengan persiapan-persiapan dokumen yang harus disediakan sebelum ke lapangan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pimpinan memberikan masukkan untuk mengurus dokumen pelaksanaan pengabdian pada lembaga LP2M untuk diberikan penugasan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (Darlis, 2017).

b. Memberikan edukasi kepada orang tua di Desa Boneatero Barat tentang urgensi pendidikan kepada anak-anak sejak usia dini di desa Boneatero Barat

Pemberian edukasi kepada orang tua di Desa Boneatero Barat tentang urgensi pendidikan kepada anak-anak sejak usia dini dilakukan dengan menyampaikan berbagai materi dan pengetahuan-pengetahuan secara teoritis dan praktis terkait stimulasi-stimulasi pendidikan yang diberikan kepada anak-anak sejak usia dini (Sidiq, 2011). Penyampaian akan pentingnya proses pendidikan anak-anak sejak dini disampaikan kepada orang tua dengan harapan bahwa hasil dari kegiatan ini berdampak pada pemahaman orang tua yang lebih baik dalam menumbuhkan ataupun menstimulasi perkembangan pendidikan anak-anaknya masing. Adapun uraian pelaksanaan kegiatan penyampaian materi seminar dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Pentingnya pendidikan untuk anak-anak sejak usia dini untuk orang tua

Orang tua memegang peranan penting dalam proses pembelajaran anak di lingkungan keluarga. Beberapa ilmuwan telah banyak menyampaikan bahwa lembaga pendidikan pertama dan utama seorang individu adalah lingkungan keluarga sebagaimana diungkapkan oleh (Jailani, 2014) bahwa secara fitrohnya anak merupakan makhluk sosial yang tidak dapat terpisahkan dari keluarga. Selanjutnya beliau mengungkapkan pula bahwa keluarga adalah tempat untuk mengelola pengetahuan, pengalaman, sesuai dengan kaidah-kaidah moral dan agama serta budaya. Salah satu fungsi utama dari keluarga adalah menciptakan pendidikan secara berkelanjutan untuk melahirkan generasi bangsa yang berakhlak, berbudi pekerti yang luhur, cerdas baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat.

Keluarga atau orang tua bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan dasar anak berupa asah, asih dan asuh. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan bagian dari pendidikan yang dilakukan oleh orang tua untuk perkembangan anak selanjutnya menuju kedewasaan (Rahmi, Hizriyani, & Sopiiah, 2022).

Pendidikan sangatlah penting diberikan kepada anak-anak sejak usia dini yakni sejak dalam kandungan sampai dengan 6 tahun. Berbagai kajian literature mengungkapkan

bahwa usia 0-6 tahun ini merupakan usia emas (*golden age*) artinya pada usia ini perkembangan otak anak sebagai sosok individu mencapai 80%. Pendidikan dan pengalaman yang didapatkan pada usia-usia tersebut terukir bermakna dan lebih berkesan dibandingkan pada masa dewasa. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan ataupun ditanamkan kepada anak usia dini berbasis interdisipliner meliputi berbagai aspek untuk menghasilkan perkembangan optimal sebagai bekal untuk perkembangan selanjutnya (Anhusadar, 2014).

Namun beberapa kenyataan yang ditemukan dilapangan bahwa anak-anak banyak mengalami stress yang berkepanjangan akibat penyakit mental orang tua, penganiayaan, pengabaian dan kemiskinan. Salah satu stress yang dialami anak terkait dengan pendidikan keluarga yang tidak disadari oleh orang tua adalah penyakit mental orang tua yang selalu membentak, meneriaki dan memarahi anak yang berada pada usia emas (*golden age*). Dampak stress yang berkepanjangan ini akan mempengaruhi tempramen anak serta berbagai aspek perkembangannya pada masa-masa mendatang. Hal ini perlu dipahami oleh orang tua untuk meminimalisir dampak-dampak negative yang ditimbulkan oleh anak-anak maupun orang dewasa di lingkungan masyarakat.

2) Kegiatan-kegiatan anak yang memiliki nilai edukatif dan dapat distimulasi oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari khususnya anak-anak pesisir

Secara tidak disadari bahwa kegiatan keseharian anak utamanya anak-anak pesisir memiliki nilai edukatif untuk dirinya. Melalui pendidikan formal, non-formal dan informal, anak-anak terfasilitasi oleh pemerintah secara optimal untuk menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya. Namun, di Desa Boneatero Barat, kondisi seperti ini belum terlihat maksimal khususnya untuk pendidikan anak-anak sejak dini. Untuk memecahkan masalah-masalah tersebut, maka peran orang tua dalam melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia sangat dibutuhkan secara maksimal.

Beberapa ilmuwan menganalisis bahwa meningkatnya angka putus sekolah untuk anak-anak pesisir dipengaruhi oleh motivasi dan minat belajar yang tidak menarik perhatian anak. Olehnya itu, orang tua perlu menggali minat dan memupuk motivasi anak dari kegiatan-kegiatan kesehariannya. Orang tua perlu mengetahui bahwa pemberian pembelajaran kepada anak-anak usia dini tidak hanya terbatas hanya di lingkungan sekolah namun di lingkungan keluarga dan masyarakat anak-anak usia dini dapat belajar dengan leluasa sesuai dengan minat dan bakatnya.

Anak-anak usia dini yang tinggal di daerah pesisir banyak belajar dari pengalaman dalam bereksplorasi pada kegiatan bermainnya sehari-hari. Dari kegiatan bermain pasir, berenang, bermain air laut, bermain bola di pantai, bermain kerang-kerangan, bermain dengan siput, mencari agar-agar laut, mengikat tali agar, memancing ikan, bertarung dengan ombak merupakan bagian dari pembelajaran untuk anak itu sendiri. Namun kegiatan-kegiatan tersebut terkadang kurang disadari oleh orang tua sehingga tidak ada stimulasi maupun dukungan terkait nilai-nilai pendidikan dari kegiatan-kegiatan tersebut.

Dari kegiatan-kegiatan **bermain pasir, menulis di pasir, bermain bola, berlari-larian, berenang bersama teman, mengingat tali agar agar bermain kerang-kerangan, bertarung dengan ombak, bermain air laut, memancing ikan, bermain siput, bereksplorasi mengamati maupun membuat sesuatu dari pasir ataupun tanah liat**, anak-anak dapat belajar menguatkan otot-otot besar (*motoric kasar*) dan otot-otot kecilnya (*motoric halus*), melatih kemampuan berbahasa, kemampuan berpikir (*kognitif*), kemampuan memecahkan masalah, kemampuan menganalisa, bersosial dengan orang lain dan belajar mengelola emosi saat berteman. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut juga dapat mengembangkan rasa senang intuisi yang baik, karya yang baik, hasil yang baik sehingga aspek seni anak dapat pula berkembang dengan baik sejak usia dini (Kurniati, 2017).

Jika orang tua memahami kegiatan-kegiatan tersebut, tentu ini akan memberikan warna baru terkait dengan pendidikan untuk

anak-anak pesisir di Desa Boneatero Barat. Pihak sekolah perlu mengintegrasikan pembelajaran yang ada di sekolah berbasis eksplorasi kepada anak-anak usia dini sehingga anak-anak dapat termotivasi belajar sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Berdasar pada kajian keilmuan yang telah diuraikan diatas, maka diharapkan kepada orang tua untuk lebih memahami urgensi pendidikan kepada anak-anak sejak usia dini sesuai dengan motivasi dan bakat yang ada pada diri masing-masing anak. Orang tua juga perlu meningkatkan kemampuan untuk mengenal dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dasar anak terkait dengan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi La. (2022). Pendidikan keluarga dalam perpektif islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1), 1–9. Retrieved from <http://www2.trib.ir/worldservice/melayu>
- Anhusadar, L. (2014). Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Sbautut Tarbiyah*, 20(1), 98. <https://doi.org/10.31332/str.v20i1.37>
- Darlis, A. (2017). Islam sebagai paradigma ilmu pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, XXIV(1), 91–93.
- Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Kurniati, A. (2017). Pesisir Pantai Lokorapu Sebagai Media Pembelajaran Alami Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Cendikia*, 1(1), 1–15.
- Masyarakat, P. K., Amanah, T. K., Amanah, T. K., Kunci, K., Tua, P. O., & Tk, P. (2019). *PENGEMBANGAN PROGRAM PELIBATAN ORANG TUA*

PEGUYUBAN TK AMANAH MARINDAL Widya Masitah Hasrian Rudi Setiawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Email: widyamasitah@umsu.ac.id. 1(1), 98–104.

- Rahman, M. S. (2018). Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 14. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.886>
- Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). *Aulad: Journal on Early Childhood Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. 5(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>
- Sidiq, U. (2011). *INSANLA Vol. . 16*, 255–268.
- UUD RI RI No. 41. (2003). Presiden republik indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, (1), 1–5. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>